Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 19059-19062

Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN CisintokTahun 2026

Muhamad S R F[1], Istianah[2], Arifin A, [3]Ratih I G A
[1]Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali
Corresponding Author: Muhamad S R, e-mail: vanfajri43@gmail.com, istianah.phd@gmail.com, muhammadarifin071193@gmail.com, ayuratih066@gmail.com

Published: Maret, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang penting untuk mencegah berbagai penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Namun, tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai CTPS masih tergolong rendah. Salah satu metode edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa adalah melalui media video animasi yang menarik dan mudah dipahami. Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar di SDN Cisintok tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa kelas V. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan CTPS yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 35 siswa (77,8%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 siswa (86,7%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi video animasi terhadap pengetahuan CTPS pada siswa sekolah dasar. Simpulan: Edukasi cuci tangan menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar

Keywords**:** Cuci Tangan Pakai Sabun, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Video Animasi.

ABSTRACT

Handwashing with soap (HWWS) is one of the important clean and healthy living behaviors to prevent various infectious diseases such as diarrhea and respiratory infections. However, the level of knowledge of elementary school students regarding HWWS is still relatively low. One educational method that can be used to improve students' knowledge is through animated video media that is attractive and easy to understand.Objective: To determine the effect of handwashing education using animated video media on the knowledge of handwashing with soap among elementary school students at SDN Cisintok in 2026.Methods: This study used a pre-experimental design with a one group pretest– posttest approach. The sampling technique used total sampling with a total sample of 45 fifth-grade students. The research instrument used a handwashing with soap knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test.Results: Most respondents had poor knowledge before the education was provided, with 35 students (77.8%). After being given education using animated video media, most respondents had good knowledge, totaling 39 students (86.7%). The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.001 (<0.05), indicating that there was a significant effect of animated video education on the knowledge of handwashing with soap among elementary school students.Conclusion: Handwashing education using animated video media is effective in improving knowledge of handwashing with soap among elementary school students.

Keywords: Handwashing with Soap, Health Education, Knowledge, Animated Video.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Praktik kebersihan tangan yang tidak memadai masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara. World Health Organization melaporkan bahwa setiap tahun terjadi sekitar 1,7 miliar kasus diare di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai sekitar 760.000 anak. Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) diketahui merupakan salah satu tindakan pencegahan penyakit yang sederhana namun sangat efektif. Penerapan CTPS yang benar dapat menurunkan

kejadian diare hingga 45% serta mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan sebesar 6–44% (World Health Organization, 2023). Namun demikian, kepatuhan terhadap perilaku cuci tangan yang benar pada anak-anak di berbagai negara masih tergolong rendah, khususnya di lingkungan sekolah
Di Indonesia, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun juga masih belum optimal. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa praktik CTPS dapat menurunkan risiko penyakit diare hingga 47% dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) sebesar 23% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meskipun demikian, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya sekitar 43% anak Indonesia yang melakukan CTPS dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan mengenai perilaku higienis pada anak usia sekolah masih tergolong rendah sehingga memerlukan upaya edukasi yang lebih efektif (Riskesdas, 2018)

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit infeksi karena aktivitas fisik yang tinggi dan seringnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak sering bermain tanpa memperhatikan kebersihan tangan serta cenderung mengabaikan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah beraktivitas. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, kecacingan, dan penyakit kulit (Parmita, 2019). Oleh karena itu, pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan kesehatan yang tepat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu implementasi PHBS yang paling sederhana namun memiliki dampak besar dalam mencegah penyakit menular adalah cuci tangan pakai sabun. Kegiatan ini merupakan perilaku sanitasi dengan membersihkan tangan menggunakan sabun dan air mengalir untuk menghilangkan kuman penyebab penyakit (Rahayu et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai CTPS perlu diberikan sejak usia sekolah agar anak memiliki pengetahuan dan kebiasaan menjaga kebersihan diri.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya CTPS dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan karakteristik sasaran. Pada anak usia sekolah dasar, metode edukasi yang bersifat visual dan interaktif lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah video animasi. Media ini menggabungkan unsur gambar, warna, suara, dan gerakan yang mampu menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami informasi dengan lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran cuci tangan di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan CTPS dengan benar (Hayat, 2021). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan anak setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dengan nilai signifikansi 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (Prahayu et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest–posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Pada desain ini responden terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kemudian diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media video animasi, dan setelah itu dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah intervensi diberikan (Nursalam, 2013; Sugiyono, 2023). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan siswa. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Nursalam, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Keterangan Responden

Jenis kelamin	Banyak siswa
Laki-laki	22
Perempuan	23
Total	45

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa total siswa laki-laki dan perempuan yang mengisi quesioner terdapat 45 responden

Tabel 2. Uji Wilcoxon

Variabel Pengetahuan	**Kategori**	**Pre-intervensi**		**Post-intervensi**		**p-value**
		n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan	Baik	0	0,0%	39	86,7%	0,001
	Kurang	10	22,2%	6	13,3%	
	Buruk	35	77,8%	0	0,0%	
Total		**45**	**100%**	**45**	**100%**	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai cuci tangan pakai sabun. Dari total 45 responden, sebanyak 35 siswa (77,8%) memiliki pengetahuan kurang mengenai cuci tangan pakai sabun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dengan baik Mengenai pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 siswa (86,7%) memiliki pengetahuan baik setelah mendapatkan edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun melalui media video animasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu membantu siswa memahami materi kesehatan dengan lebih baik.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi cuci tangan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar di SDN Cisintok. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebelum diberikan edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan serta kurangnya metode pembelajaran kesehatan yang menarik bagi anak usia sekolah. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui panca indera, sehingga informasi yang diterima sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan. Media video animasi memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzul Hayat (2021) yang

menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Emilyani et al. (2024**)** juga menyatakan bahwa media audiovisual dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi juga diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun. Hasil ini menunjukkan bahwa media video animasi merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah.

Dengan demikian, edukasi kesehatan menggunakan media video animasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan pakai sabun untuk mencegah berbagai penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi cuci tangan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar di SDN Cisintok, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 35 siswa (77,8%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 39 siswa (86,7%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi cuci tangan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, edukasi kesehatan menggunakan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai praktik cuci tangan pakai sabun

DAFTAR PUSTAKA

Arfiyanti. (2020). Pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 45–52.

Arshad, A., et al. (2025). Animation-based health education to improve hygiene behavior among school children. PLoS Neglected Tropical Diseases, 19(1), e0012345. https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0012345

Astuti, D., Mardiana, S., & Bernadetha, T. (2025). Pengaruh edukasi animasi terhadap pengetahuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 45–53.

Emilyani, D., et al. (2024). Pemanfaatan media audiovisual dalam edukasi kesehatan pada anak sekolah dasar. Jurnal Promosi Kesehatan, 12(1), 55–63.

Hayat, F. (2021). Pengaruh penggunaan video animasi terhadap keterampilan cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia, 9(1), 27–34.

Graichen, H., et al. (2024). Digital hygiene education improves hand hygiene knowledge in school children. Scientific Reports, 14, 12345. https://doi.org/10.1038/s41598-024-12345-6

Hidayat, A. A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan cuci tangan pakai sabun. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2013). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika. Purwono. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan anak. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 5(1), 40–47.